

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan sebuah perseroan pada umumnya adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan (Sartono, 2010: 8). Tanggapan investor mengenai kesuksesan sebuah perusahaan kerap kali dikaitkan pada harga saham perusahaan, hal tersebut merupakan salah satu pengertian nilai perusahaan yang dikemukakan oleh sambora, dkk (2014). Dengan nilai saham yang tinggi, umumnya membuat nilai perusahaanpun ikut meningkat. Disaat nilai perusahaan optimal akan membuat publik percaya pada kemampuan perusahaan saat ini, bukan hanya itu publik juga memandang positif atas peluang perusahaan dimasa yang akan datang. Semua perusahaan berupaya dengan keras untuk menggapai tujuan perusahaannya yakni untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya, meningkatkan kesejahteraan investor perusahaan dan atau *owner* perusahaan, dan yang tidak kalah penting adalah nilai perseroan yang meningkat tergambarkan pada harga saham perusahaan. Sejumlah biaya yang dibayarkan oleh *investment* atau pemilik baru perusahaan saat dijual merupakan gambaran seberapa besar nilai suatu perusahaan tersebut.

Dewasa ini Perseroan Terbatas sektor keuangan menjadi salah satu perusahaan yang memiliki persaingan yang semakin ketat, dimana lembaga keuangan berdampak besar juga bagi masyarakat umum yang fungsinya bisa menjadi mediator bagi masyarakat yang kelebihan dana maupun kelompok masyarakat yang memerlukan dana. Maka tidak mengherankan jika perusahaan sektor keuangan sering kali memegang nilai harga saham yang tinggi. Terbukti pada Maret 2019 sektor keuangan memegang indeks saham tertinggi, dengan nilai indeks 1.263,24 dengan persentase perubahan 2,27% ter *update* pada tanggal 18 sampai 22 maret 2019. (Sumber: Statistik Bursa Efek Indonesia). Keadaan seperti ini sangat menguntungkan perusahaan sektor keuangan terutama dalam menarik perhatian para investor. Namun keadaan tersebut tidak menetap melainkan berubah-ubah. Hal tersebut mengharuskan para investor dengan signifikan memantau perkembangan keuangan perusahaan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Umumnya nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya dengan menggunakan kajian rasio-rasio keuangan. Investor dapat

melakukan kajian rasio keuangan dengan melihat rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage* rasio tersebut dimanfaatkan pihak yang berkepentingan sebagai pengukur untuk mengetahui kinerja ataupun kesulitan yang terjadi diperusahaan (Sutama, 2018).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan atau kapasitas suatu perusahaan untuk memperoleh *benefit* dalam jangka waktu tertentu. Proporsi profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan dalam mendapatkan atau memperoleh laba yang diidentifikasi melalui keseluruhan sumber daya dan modal sendiri (Sartono, 2010). Rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA). Rasio tersebut untuk mengetahui perolehan *net profit* perusahaan setelah pajak yang diperoleh dari keseluruhan asset yang digunakan. Perusahaan yang memiliki proporsi profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Likuiditas menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, dimana kewajiban tersebut harus segera dipenuhi saat penagihan jatuh tempo untuk menghindari likuidasi. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk menyanggupi atau membayar hutang jangka pendeknya secara *on time*. Semakin *liquid* suatu perusahaan maka semakin meningkatnya pula kepercayaan kreditur maupun calon investor, begitupun sebaliknya, bila likuiditas suatu perseroan minim maka memunculkan keraguan para kreditur dan investor (Viktoria Untu, 2018). Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan *Cash Ratio*, “karena *cash ratio* mampu menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mengcover dan membayar kewajiban jangka pendeknya” (Kasmir, 2012: 138).

Pemenuhan sumber modal atau biaya melalui pinjaman atau utang akan mempengaruhi nilai *leverage* perusahaan, karena untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan didanai dengan pinjaman atau utang dapat diukur dengan rasio *leverage* (Anugerah Kevin, 2019). Van Horne (1997) mengungkapkan bahwa: “Finansial *leverage* merupakan pemanfaatan sumber dana yang memiliki beban tetap, harapannya akan memberikan tambahan keuntungan dengan jumlah yang lebih besar dari pada biaya tetap sehingga meningkatkan keuntungan *investmen*, solvabilitas perusahaan menunjukkan penggunaan hutang oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya”. Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan *debt ratio*. Proporsi hutang mengukur *presentase* modal atau biaya yang bersumber dari pinjaman. Hutang tersebut merupakan seluruh kewajiban atau hutang yang dimiliki perusahaan baik kewajiban jangka panjang maupun

jangka pendek perusahaan. Rasio hutang yang disukai investor atau kreditor adalah *debt ratio* yang relatif rendah (Sutrisno, 2011:249).

Data empiris profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan nilai perusahaan selalu menunjukkan hasil yang berubah-ubah dan fluktuasi mengikuti kondisi ekonomi global dan atau kondisi perusahaan yang bersangkutan itu sendiri. Berdasarkan data keuangan yang dimuat dalam situs BEI mengenai pertumbuhan keuangan perusahaan sektor keuangan selama 3 tahun berturut-turut seperti dibawah ini:

Tabel 1.2.
Rata-rata Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Nilai Perusahaan
(Perusahaan jasa Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI 2017-2019))

No	Variabel Penelitian	Indikator	Nilai rata-rata tahun		
			2017	2018	2019
1.	Profitabilitas	ROA	0,0279	0,0221	0,0232
2.	Leverage	Debt Ratio	0,6703	0,6941	0,6886
3.	Likuiditas	Cast Ratio	0,1938	0,5348	0,1075
4.	Nilai perusahaan	MBV	1,6478	1,4973	1,4877

Sumber; Data Diolah, 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas yaitu setiap tahunnya nilai profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan nilai perusahaan mengalami perubahan. Dapat diamati bahwa selama 3 tahun yang dipilih tersebut, kita dapat mengetahui bahwa nilai rata-rata profitabilitas perusahaan sektor keuangan mengalami penurunan yang signifikan. Berbeda dengan rata-rata profitabilitas, selama 3 tahun yang dipilih di atas, rata-rata *leverage* pada perusahaan sektor keuangan di atas mengalami peningkatan. Pada variabel ketiga yaitu likuiditas dengan rata-rata pertahunnya mengalami nilai yang tidak konsisten. Pada tahun 2017 dengan nilai 0,1938 lalu mengalami peningkatan yang cukup drastis pada tahun 2018 yaitu 0,5348, pada tahun berikutnya kembali mengalami penurunan yang cukup drastis juga dengan rata-rata mencapai 0,1075. Kondisi keuangan berikut dapat secara jelas mengungkapkan bahwa adanya fluktuasi pada perseroan jasa sektor keuangan tersebut. (Sumber: Bursa Efek Indonesia).

Tabel 1.2.
Daftar Nilai Perusahaan
(Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI 2017-2019))

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN		
		2017	2018	2019
1.	ABDA	0,496	0,491	0,345

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN		
		2017	2018	2019
2.	AHAP	0,817	0,947	1,362
3.	AMAG	1,025	0,817	0,849
4.	ASBI	0,372	0,309	0,298
5.	ASDM	0,660	0,693	0,606
6.	ASJT	1,703	0,983	1,938
7.	ASMI	17,523	12,068	11,571
8.	ASRM	1,369	1,239	1,135
9.	JMAS	0,007	0,008	0,008
10.	LPGI	0,682	0,733	0,760
11.	MREI	1,524	1,869	2,204
12.	MTWI	2,057	0,720	0,796
13.	PNIN	0,147	0,166	0,167
14.	VINS	1,445	1,019	0,766
15.	BDMN	1,700	1,737	1,945
16.	BNLJ	0,815	0,781	1,178
17.	BBLD	0,765	0,660	0,619
18.	BFIN	2,214	1,712	1,825
19.	BCIC	0,331	3,426	2,691
20.	BSWD	2,127	2,151	2,090
21.	BKSW	1,022	2,151	2,090
22.	AGRO	3,023	1,495	1,610
23.	BBKP	0,251	0,091	0,118
24.	BACA	1,084	1,428	1,361
25.	BBRI	0,053	2,343	2,115
26.	BJBR	1,761	1,347	1,434
27.	BJTM	0,276	0,248	0,247
28.	BBNI	1,830	1,487	1,354
29.	BSIM	2,794	1,742	1,524
30.	PNBN	0,757	0,677	0,764
31.	TIFA	0,640	0,493	0,515
32.	TRIM	1,520	1,113	1,012
33.	BPII	3,390	2,891	2,991
34.	VICO	0,557	0,289	0,251
35.	IMJS	0,934	2,082	1,529

Sumber: Data Diolah, 2021

Berlandaskan tabel 1.2 tersebut, nilai perusahaan menunjukan bahwa perusahaan jasa sektor keuangan di BEI memberikan gambaran *performance* perusahaan yang mengalami perubahan disetiap tahunnya. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan nilai perusahaan maupun penurunan, salah satunya dapat dilihat pada perusahaan TIFA, pada tahun 2017 nilai perusahaan senilai 0,640 dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan nilai 0,493 lalu pada tahun 2019 meningkat kembali dengan nilai perusahaan 0,515. Dengan performa tersebut semakin mendukung anggapan bahwa perusahaan bidang keuangan yang teregistrasi di BEI mengalami fluktuasi.

Umumnya penampilan keuangan perusahaan kerap kali digunakan investor sebagai signal untuk mengetahui kemampuan atau kinerja perusahaan. Informasi laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak luar perusahaan atau eksternal merupakan salah satu tujuan adanya *signaling theory*. Kondisi keuangan yang dituangkan perusahaan dalam laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi pihak luar atau calon investor, pihak kreditor, dan pihak lain yang membutuhkan khususnya dalam penentuan atas keputusan yang bersangkutan (Febby Nuraudita, dkk (2018))

Penelitian terdahulu oleh Febby Nuraudita Suryana dan Sri Rahayu, (2018) dengan judul penelitian, “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan ukuran Perusahaan bagi nilai perusahaan (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub bagian Farmasi yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Hasil pengujian menunjukkan Profitabilitas memberi pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan *adjusted R*, namun *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan untuk variabel likuiditas yang diteliti oleh Ira Septriana dan Haniif Fitri Maheswari (2019) likuiditas berpengaruh dengan nilai positif terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian terdahulu lainnya seperti, Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa (2018) menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan dengan uji statistik diketahui variabel *leverage* ada hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan pada tingkat keeratan yang minim. Variabel profitabilitas terdapat pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan. Menurutnya, ada pengaruh positif dan signifikan variabel profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut adalah hasil uji parsial penelitian.

Berdasarkan fenomena perekonomian yang telah dituangkan penulis di atas dan juga adanya ketidak samaan hasil uji yang dilakukan beberapa peneliti terdahulu karena hal itu penulis ingin menguji kembali apa saja yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil sektor keuangan yang teregistrasi di BEI dengan judul penelitian: **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (2017-2019)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari fenomena yang telah diuraikan diatas maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan nilai profitabilitas secara berturut-turut pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI”(2017-2019).
2. Nilai asset perusahaan yang secara signifikan memberikan dampak pada perubahan nilai profitabilitas sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Terjadi fluktuasi likuiditas pada perusahaan yang berpengaruh pada nilai perusahaan.
4. Semakin ketatnya persaingan usaha dibidang keuangan ditandai banyaknya perusahaan baru yang bergerak dibidang keuangan sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya.
5. Terjadinya ketidak konsistenan pendapatan sektor perusahaan keuangan, sehingga investor perlu melakukan analisis rasio profitabilitas sebelum mengambil keputusan.
6. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi dibandingkan nilai aktiva pada beberapa perusahaan sektor keuangan yang berdampak pada kepercayaan kreditur.
7. Harga saham yang tidak konsisten pada perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan, harga saham yang tinggi akan mengiringi nilai perusahaan semakin tinggi dan begtupun sebaliknya.
8. Tingginya tingkat penggunaan hutang yang dipakai perusahaan sebagai modal atau dana yang mempengaruhi penilaian kreditor.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan agar penelitian ini lebih intensif dan spesifik adalah:

1. Penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan sampel pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti memilih sampel tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut mengalami persaingan yang semakin tinggi dalam menarik para investor.
2. Tahun pengamatan yang pilih peneliti yaitu tahun 2017-2019.
3. Jenis Variabel independen yang dipakai oleh peneliti adalah profitabilitas, likuiditas dan *leverage*, penulis memilih variabel tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh terhadap nilai perusahaan di beberapa perusahaan sektor keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dimuat penulis maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)?
2. Bagaimana tingkat likuiditas perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)?
3. Bagaimana tingkat *leverage* perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)?
4. Bagaimana tingkat nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)?
6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)?
7. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)?

8. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019).
2. Untuk mengetahui likuiditas yang dicapai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019).
3. Untuk mengetahui *leverage* yang dicapai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019).
4. Untuk mengetahui nilai perusahaan yang dicapai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019)
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019).
6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019).
7. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2019).
8. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (2017-2019).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberi manfaat berikut:

1.5.1 Manfaat teoriti

1. Penelitian ini diharapkan sebagai media yang mampu menambah pengetahuan pembaca terkait variabel yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai suatu perusahaan.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan bahan literatur untuk penelitian berikutnya.

1.5.1 Manfaat praktis

1. Bagi investor, penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan informasi mengenai apakah ada pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. dengan harapan informasi yang dituangkan dalam penelitian ini membantu calon *investment* saat pengambilan keputusan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan

Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan menjadi salah satu media untuk menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI” periode (2017-2019).